

**PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI REGULER DAN EKSTENSI TENTANG  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)  
(STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA 'M' DI KOTA  
PURWOKERTO JAWA TENGAH)**

*Icuk Rangga Bawono<sup>1</sup>  
Mochamad Novelsyah<sup>2</sup>  
Arum Lutfia<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*Studi ini meneliti mengenai persepsi mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap PPAk. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang PPAk antara mahasiswa S1 reguler dengan mahasiswa S1 ekstensi.*

*Responden pada penelitian adalah sampel dari populasi mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi universitas negeri dan universitas swasta M, sebanyak 442 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2006. Seluruh data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas (Moment Pearson) dan reliabilitas (Alpha Cronbach). Dalam uji hipotesis pertama digunakan Uji T (t test), sedangkan untuk uji hipotesis kedua digunakan uji Chi Square.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeridan swasta M di kota Purwokerto telah memiliki persepsi positif terhadap PPAk dan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi mengenai PPAk.*

*Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program PPAk yang telah ada, khususnya pada fakultas ekonomi perguruan tinggi di Purwokerto mengingat bahwa responden adalah calon pengguna program tersebut..*

*Kata-kata kunci : Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), persepsi positif, mahasiswa reguler, mahasiswa ekstensi.*

**A. Pendahuluan**

Disiplin ilmu akuntansi semakin cepat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat, baik secara teori akuntansi maupun praktik bisnis. Sebagai contoh, wacana mengenai *Human Resources Accounting* (Akuntansi Sumberdaya Manusia) muncul sejalan pesatnya praktik bisnis di bidang jasa. Hal tersebut karena adanya kepentingan dari lingkungan bisnis yang merasa perlu mengkapitalisasi sumber daya paling berharga di dalam usahanya yang notabene manusia itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker, 1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai *stakeholder* utama atau calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut. Persepsi positif akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa yang mendukung adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), begitu juga sebaliknya apabila persepsi yang terbentuk negatif.

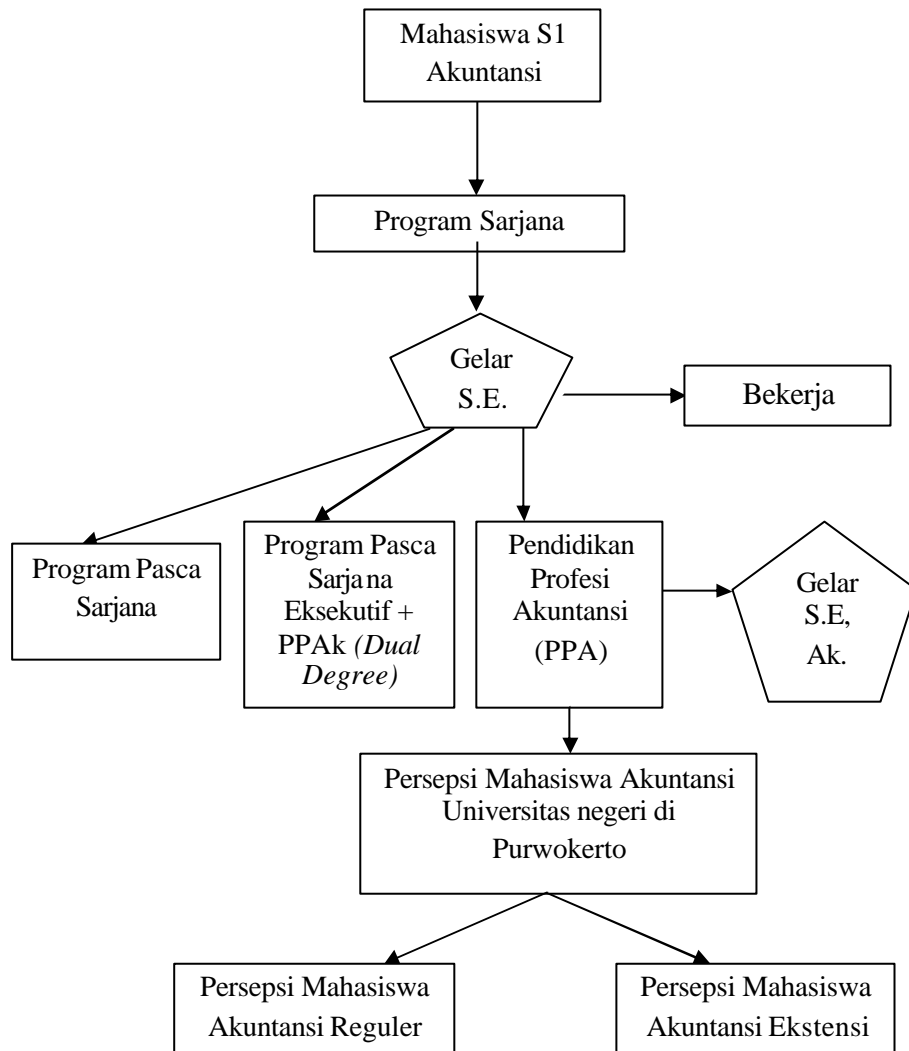
Calon pengguna PPAk meliputi mahasiswa S1 Akuntansi, baik program studi reguler maupun ekstensi. Tentunya terdapat perbedaan karakteristik diantara kedua program studi tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), termasuk didalamnya minat dan kemampuan mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI REGULER DAN EKSTENSI TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) (STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA DI KOTA PURWOKERTO JAWA TENGAH)”**.

## **B. Kerangka Pemikiran dan Pembentukan Hipotesis**

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S-2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi mahasiswa S1 Akuntansi, baik program studi reguler maupun ekstensi terhadap adanya Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk mengetahui persepsi tersebut, peneliti menggunakan empat variabel atau indikator untuk mengukurnya, yaitu gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPAk, keterkaitan PPA dengan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi program studi reguler dengan ekstensi.

**Gambar 1. Diagram Alur Pemikiran dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia.**



**Hipotesis :**

1. Mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa S1 akuntansi ekstensi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### C. Tinjauan Pustaka

Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Robbins (1993:135), *Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*. Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh :

- a. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan.
- b. Faktor dari dalam (*internal set factors*), yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadian.

Pendidikan akuntansi akan dapat dipersepsikan secara paralel dengan praktik akuntansi, termasuk di dalamnya profesi akuntan publik. Akuntan publik merupakan seseorang yang diberikan ijin oleh suatu negara bagian untuk menggunakan gelar PA (*Public Accountant*) atau AP (Akuntan Publik) dan mempraktekkan akuntansi publik. Di Indonesia, izin sebagai akuntan publik dapat diberikan setelah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran, dan sebagainya tertentu. Profesi Akuntansi merupakan profesi yang dijalankan oleh orang-orang yang telah mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA (*Certified Public Accountant*). Beberapa profesi akuntansi yang telah mendapat sebutan BAP antara lain: Akuntan Publik (AP), Akuntan Sektor Publik (ASP), Akuntan Manajemen (AM), dan Akuntan Pendidik (AP). Mereka yang telah mendapatkan gelar tersebut, dapat mengajukan izin untuk membuka praktek akuntan publik. Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik dan penelitian (Sterling, 1973: Bell dan Wright, 1991)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah:

- a. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
- b. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPA adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPA sudah didesain untuk

untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC).

Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Suwardjono, 1992:167).

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode survey yang meneliti tentang persepsi seseorang, sehingga data yang digunakan termasuk data primer. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan studi pustaka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala penilaian 1 sampai 5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antar kelompok responden, karenanya pengujian yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Sebelum kuisisioner didistribusikan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan metode *product momen Pearson* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alfa*.

Model kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Ick,dkk (2006). Kuisisioner tersebut terbagi atas empat bagian atau variabel. Bagian pertama, berisi lima pertanyaan tentang pengetahuan mengenai Gelar Akuntan. Bagian ini berisikan perubahan mekanisme dalam mendapatkan gelar akuntan. Bagian kedua, berisi lima pertanyaan tentang minat dan kemampuan mahasiswa sebagai stakeholder baik dari sisi kapabilitas, kompetensi, dan biaya studi. Bagian ketiga, berisi enam pertanyaan tentang instrumen pendukung penyelenggaraan baik sarana dan prasarana maupun kompetensi pengajarnya. Bagian keempat, berisi delapan pertanyaan mengenai keterkaitan PPA dengan dunia kerja.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa S1 Akuntansi reguler dan ekstensi angkatan 2003, 2004, 2005, dan 2006. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dalam menentukan sampel. Dalam hal ini populasi adalah mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri dan universitas swasta M di kota Purwokerto Jawa Tengah yang tengah yang ada pada program reguler dan ekstensi. Oleh karena itu diambil sampel yang ditentukan jumlahnya dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kemungkinan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 10%).

### Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai persepsi mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi tentang PPAk digunakan uji statistik melalui Z observasi dalam distribusi normal. Sedangkan untuk hipotesis kedua, apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa reguler dengan ekstensi tentang PPA, digunakan uji Chi Square (Chi Kuadrat).

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui apakah mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi perguruan tinggi di Purwokerto memiliki persepsi positif terhadap PPAk, dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Menyusun formula statistik

Ho:  $\mu_1 = \mu_0$  (mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto tidak mempunyai persepsi positif tentang PPAk).

Ha:  $\mu_1 > \mu_0$  (mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto mempunyai persepsi positif tentang PPAk).

b. Menghitung rerata riil (?), yaitu jumlah skor jawaban dibagi jumlah responden.

c. Menghitung rerata harapan ( $\mu$ ), yakni 3 kali jumlah pertanyaan.

d. Jika rerata riil lebih besar atau sama dengan rerata harapan maka persepsi responden positif tentang PPA.

e. Uji statistik melalui Z observasi dalam distribusi normal, dengan rumus (Djarwanto PS dan Pangestu, 2000:194) :

$$Z = \frac{c - m}{S - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

? = rerata riil

S = simpangan baku

$\mu$  = rerata harapan

$n$  = jumlah sampel

Rumus simpangan baku (S) (Sugiarto, 2001:140):

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X - m)^2}{n - 1}}$$

- f. Menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 0,05%.
- g. Menentukan kriteria pengujian :  
Jika Z hitung = Z tabel, maka Ho diterima  
Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak.
- h. Menarik kesimpulan  
Jika Z hitung = Z tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi fakultas ekonomi reguler dan ekstensi universitas negeri dan swasta M di Kota Purwokerto tidak memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).  
Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto (sama) memiliki persepsi positif tentang PPA.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi atau tanggapan antara mahasiswa akuntansi S1 reguler dengan ekstensi tentang PPA maka peneliti menggunakan uji Chi Square, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun formula statistik  
Ho:  $\mu_1 = \mu_0$  (Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa ekstensi universitas negeri mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi ).  
Ha:  $\mu_1 > \mu_0$  (Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa ekstensi universitas negeri mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)).
- b. Uji statistik melalui uji Chi-Square, dengan rumus Sugiyono,2003:104)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana :  $\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

- c. Menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 0,05%
- d. Menentukan kriteria pengujian :  
Jika  $\chi^2$  hitung =  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima  
Jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- e. Menarik kesimpulan  
Jika  $\chi^2$  hitung =  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa ekstensi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi. Jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dengan mahasiswa ekstensi universitas negeri mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Responden**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi universitas negeri dan universitas swasta M di Kota Purwokerto Jawa Tengah. mulai dari tahun angkatan 2003 sampai dengan 2005. Total populasi untuk mahasiswa reguler sebesar 1020 orang dan mahasiswa ekstensi sebesar 450 mahasiswa. Dari total populasi tersebut, kami mengambil sampel sebesar 442 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Jumlah Sampel**

Reguler	2003	51	365	Univ Negeri
	2004	51		
	2005	110		
	2006	72		
	2003	7		Univ Swasta M
	2004	23		
	2005	23		
	2006	28		
Ekst	2003	9	77	Univ Negeri
	2004	23		
	2005	14		
	2006	31		

## 2. Uji Pendahuluan (*Pilot Test*)

### a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan percobaan terhadap instrumen penelitian kepada 32 orang responden mahasiswa yang terdistribusi merata. Untuk perhitungan, menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software* SPSS 12.0 dan hasilnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  dan  $n = 32$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pertanyaan dikatakan valid. Skor tiap butir pertanyaan per variabel dimasukkan disertai dengan jumlah skor tiap butir pertanyaan.

**Tabel 2. Hasil Uji korelasi *product moment Pearson***

No.	Pertanyaan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	1 Gelar Akuntan	0,349	0,703	valid
2	2 Gelar Akuntan	0,349	0,729	valid
3	3 Gelar Akuntan	0,349	0,643	valid
4	4 Gelar Akuntan	0,349	0,566	valid
5	5 Gelar Akuntan	0,349	0,412	valid
6	1 Minat dan Kemampuan	0,349	0,440	valid
7	2 Minat dan Kemampuan	0,349	0,624	valid
8	3 Minat dan Kemampuan	0,349	0,629	valid
9	4 Minat dan Kemampuan	0,349	0,712	valid
10	5 Minat dan Kemampuan	0,349	0,710	valid
11	1 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,662	valid
12	2 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,743	valid
13	3 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,807	valid
14	4 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,879	valid
15	5 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,701	valid
16	6 Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,682	valid
17	1 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,656	valid

18	2 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,832	valid
19	3 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,622	valid
20	4 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,577	valid
21	5 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,756	valid
22	6 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,756	valid
23	7 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,600	valid
24	8 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,349	0,508	valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, diketahui semua item pertanyaan telah lolos uji validitas.

#### b. Uji Reliabilitas

Kriteria penerimaan reliabilitas instrumen pertanyaan adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan pada tiap butir pertanyaan per variabel tanpa memasukkan jumlah skor tiap variabel. Hasilnya seperti yang terlihat dalam tabel

**Tabel 3. Hasil Uji Scale Reliability Analysis**

No.	Variabel	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	Gelar Akuntan	0,349	0,559	reliabel
2	Minat dan Kemampuan	0,349	0,559	reliabel
3	Instrumen Pendukung PPA	0,349	0,810	reliabel
4	Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	0,349	0,818	reliabel

Dengan melihat hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, maka disimpulkan bahwa seluruh tem pertanyaan pada seluruh variabel lolos uji dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Pengujian Hipotesis

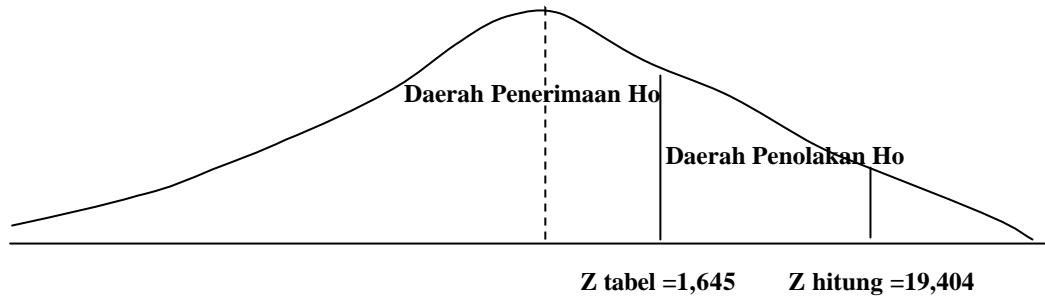
#### a. Hipotesis Pertama

Dari hasil pertanyaan yang diajukan dan dijawab responden, dihasilkan rerata riil ( $\bar{c}$ ) sebesar 82,075 yaitu jumlah skor jawaban (36.277) dibagi jumlah responden (442). Sedangkan rerata harapan ( $\mu$ ) adalah 72 (3 kali jumlah pertanyaan atau  $3 \times 24$ ). Rerata riil lebih besar dibandingkan rerata harapan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 akuntansi regular dan ekstensi fakultas ekonomi universitas negeri dan swasta 'M' di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang PPA.

Untuk memperkuat dugaan, perlu diuji kembali secara statistik dengan Z observasi dalam distribusi normal uji satu sisi dan tingkat signifikansi 5%.  $H_0$  akan diterima jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ ,  $\alpha = 0,05$ , dan  $H_0$  akan ditolak apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Nilai Z adalah  $Z = 5\% - \alpha$ . Dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $Z = 0,5 - 0,05 = 0,45$  dan Z tabel adalah 1,645. Berdasarkan perhitungan melalui program *software* SPSS 12.0 nilai Z hitung keseluruhan pertanyaan adalah

19,404, itu berarti nilai  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 2. Kurva analisa uji  $Z$  observasi**



**Tabel 4. Hasil  $Z$  hitung terhadap keempat kelompok variabel pertanyaan**

Kelompok variabel pertanyaan	$Z$ hitung	$Z$ tabel
1. Gelar Akuntan atau PPA	19,239	1,645
2. Minat dan kemampuan	-8,841	1,645
3. Instrumen pendukung PPA	30,370	1,645
4. Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	11,064	1,645
5. Total	19,404	1,645

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tiga kelompok variabel mempunyai hasil  $Z$  hitung lebih besar dari nilai  $Z$  tabel yaitu 1,645. Hanya pada kelompok variabel kedua yakni minat dan kemampuan hasil  $Z$  hitung lebih kecil dari  $Z$  tabel, itu berarti pada pertanyaan kelompok variabel kedua responden belum mempersepsikan item pertanyaan pada kelompok tersebut secara baik. Karena pada kelompok minat dan kemampuan, responden berpendapat bahwa masalah waktu dan biaya merupakan faktor penghalang untuk mengikuti PPAk. Namun secara agregat mahasiswa akuntansi S-1 reguler dan ekstensi pada perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto telah memiliki persepsi yang positif karena nilai  $Z$  hitung total yang bernilai positif sebesar 19,404.

**b. Hipotesis Kedua**

Untuk menguji hipotesis bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi reguler dengan mahasiswa akuntansi ekstensi univ negeri mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), maka dilakukan pengukuran tingkat persepsi mahasiswa dengan menggunakan Uji Chi Square. Pada hipotesis kedua tingkat uji beda dilakukan pada tiap variabel penelitian bukan secara agregat.

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS 12.0 diketahui nilai Chi Square Test sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Chi Square**

Mahasiswa Akuntansi Reguler dan Ekstensi	Pearson Chi Square	Chi Square Tabel
Variabel Gelar Akuntan	10,47	9,49
Variabel Minat dan Kemampuan	17,54	9,49
Variabel Instrumen Pendukung	64,94	9,49
Variabel Keterkaitan PPAk dengan Dunia Kerja	17,16	9,49

Dari hasil diatas dapat dilihat pada tiap variabel bahwa Chi square hitung > Chi square tabel yaitu sebesar 9,49 sehingga ada perbedaan persepsi antara mahasiswa reguler dan ekstensi univ negeri mengenai pendidikan profesi akuntansi.

#### **F. Kesimpulan dan Implikasi**

Dari hasil analisis data dan pembahasan masalah yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan perbandingan skor dan perhitungan Z observasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto mempunyai persepsi yang positif mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil ini mempunyai arti bahwa Mahasiswa S1 Akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto telah memiliki persepsi bahwa dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas.
2. Berdasarkan hasil Uji Chi Square dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa akuntansi S1 reguler dengan mahasiswa S1 ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2002, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris*, Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol 2 No 1 April 2002, Jakarta
- Anonim, 2002, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan*, IAI, Jakarta.
- Cooper, Donald R dan C.W. Emory, 1998, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Widnyono S, Uka W, Erlangga, Jakarta.
- Djarwanto Ps dan Pangestu S, 2000, *Statistik Induktif*, Edisi keempat, Cetakan Kelima, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Idrus, 2003, *Deskripsi dan Eksistensi Pendidikan Profesi Akuntan ditinjau dari Segi Pendidikan*, Makalah dalam Seminar “Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja” oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Joel G. Siegel dan Jae K Shim, 1999, *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Ketiga, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bsnis*, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahayu, Wahyudi, 2003, *IAI : Implikasi dari Era Globalisasi terhadap Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja*, Makalah dalam Seminar “Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja” oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Santika, C.S, 2005, *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sugiarto, dkk. 2001, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2003, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, CV Alpha Betha, Bandung.